

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KAASAR KECAMATAN KAUDITAN**

**Daniel N. Kotambunan, Hetty J. Tumurang, Sarah S. N. Tombokan**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: danikotambunan3@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id,  
sarahtombokan@unima.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Kaasar Kecamatan Kauditan, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi peserta didik. Terlihat dari siswa yang hanya bermain dengan teman sebangku dan berjalan jalan di dalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saya menggunakan model pembelajaran *Problem solving*, penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang mengacu pada desai penelitian oleh Kemmis dan MC (ZainalAqib) dengan Langkah-langkah sebagai berikut : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3.Observasi, dan 4.Refleksi. yang digunakan pada dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus Ketuntasan Belajar (KB), yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa (T) dibagi jumlah skor total (Tt) kemudian dikalikan seratus persen(100%). Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 61% dan siklus II mencapai 87% dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dalm pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Kaasar Kecamatan kauditan sehingga pelaksanaan Tindakan dapat berhasil. Berdaarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Kaasae Kecamatan Kauditan, dan disarankan guru dapat dapat menerapkan model *Problem solving* dalam proses belajar mengajar IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa.

**Kata kunci : Model *Problem solving*, Hasil belajar, IPS**



## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, dan cara perbuatan mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik kedepannya, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berwawasan dan memiliki perilaku sosial yang tinggi, dalam pendidikan sosial di sekolah bersinggungan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sapriya (2009) IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari disiplin ilmu sosial yang tujuannya adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan , keterampilan, dan nilai yang ada di masyarakat agar mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran dengan baik yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika

dalam belajar siswa dapat menggunakan sebanyak mungkin indera dan berinteraksi dengan isi pembelajaran. Apalagi dalam proses pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran yang banyak materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Model pembelajaran *Problem solving* adalah model yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Menurut Pepkin (Shoimin, 2017) model pembelajaran *Problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran *Problem solving* dalam proses pembelajaran. SD Negeri Kaasar Kecamatan Kauditan telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yaitu 75, sehingga siswa dinyatakan belum berhasil apabila mendapat nilai kurang dari 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Kaasar Kecamatan Kauditan di tengah pandemi Covid-19 sekarang ini, hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Kaasar masih rendah karena siswa belum bisa menerima dan menyesuaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini, dikarenakan dalam proses pembelajaran berlangsung SD Negeri Kaasar melaksanakan pembelajaran secara daring dan guru hanya memberikan ceramah kepada siswa untuk mengkaji dan menanggapi pelajaran yang diajarkan. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan siswa menjadi malas dan bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengubah pembelajaran yang digunakan ke arah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melihat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah Model Pembelajaran *Problem solving* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya maupun hasil, yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu sebagaimana yang dikemukakan oleh Aqib Zainal (2006) dengan mengikuti langkah-langkah seperti : 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, dan 4. refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = T/Tt \times 100 \%$$

KB = Ketuntasan Belajar  
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa  
Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar

yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal 75%, maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di ambil dari penggunaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang IPS Pada Kelas V SD Negeri Kaasar Kecamatan Kauditan dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Kegiatan ini dilakukan pada bulan mei di semester 2 tahun 2022. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus secara terperinci dan di uraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dengan menggunakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

### Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini menunjukkan hasil belajar klasikal dengan skor yang diperoleh yaitu 920 dan skor totalnya 1.500. jika dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar, maka pada siklus

I memperoleh skor 61% dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang

### **Siklus II**

Hasil penelitian pada siklus II ini, memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Solving sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 87% yaitu dari 15 orang siswa, yang sudah mencapai KKM ada 13 orang siswa dan sisa 2 orang saja yang belum mencapai KKM

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada siklus I, kinerja peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem solving* masih belum maksimal yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu hanya mencapai 61% dari jumlah 15 siswa hanya 6 orang siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 9 orang siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa lain cenderung bermain dengan kelompoknya dan hanya mengharapkan siswa-siswa tertentu saja untuk menjawab atau memecahkan masalah berupa pertanyaan yang diberikan kepada setiap kelompok, siswa sering bermain sehingga kurangnya konsentrasi dalam hal ini perhatian siswa terhadap materi yang

diajarkan. Sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II ini, memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Solving sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 87% yaitu dari 15 orang siswa, yang sudah mencapai KKM ada 13 orang siswa dan sisa 2 orang saja yang belum mencapai KKM. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan kembali bagian materi peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik. Guru sudah memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem solving*. Selanjutnya pembelajaran bisa berjalan baik mencapai tujuan pembelajaran dan masing-masing siswa berhasil menjawab setiap pertanyaan dan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga sudah terlihat keaktifan siswa dalam kelompok sehingga proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.



## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Kaasar Kecamatan Kauditan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jasa dan peran tokoh di sekitar Proklamasi Kemerdekaan dengan model pembelajaran *Problem solving* membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, disarankan agar kepala sekolah perlu mendukung dengan sosialisasi dan kebijakan kepada guru-guru yang lain, untuk mendorong para guru menguasai teknik pembelajaran ini, dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, disarankan agar guru kelas V SD Negeri Kaasar Kecamatan Kauditan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem solving* dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Depdiknas. 2010. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Djahiri.1983. Metode Pembelajaran Problem Solvin. Jakarta: Dekdikbud
- Feni .2014. Pendidikan. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru
- Gunawan, R. 2011. Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung. Alfabeta.
- Jusuf, Djajadisastra. 1985. Metode-Metode Mengajar. Bandung: Angkasa
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press
- Murray. Hanlie.Et. Al. Huda. 2015. Model Pembelajaran *Problem solving*. Jakarta: Dekdikbud
- Purwanto Chotimah dan Fathurrohman. 2018.*Problem solving*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rorimpandey, W. H. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In

- Tomohon City. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 3598-3605.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2019. *Pembelajaran Problem solving*. Depok: Rajawali Press
- Sanjaya .2016. *Problem solving*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Shoimin, Aris .2017. *Problem solving*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto, (2017), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. Strategi Belajar MengajarI. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

